Vol. 2 No.2 2024 ISSN : 2620-4878

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PERGURUAN KELUARGA PEMATANGSIANTAR (1945-2023)

Bagus Riandi[1], Jalatua Hasugian[2], Asnewastri[3], Satria Chandra[4]
Pendidikan Sejarah, Universitas Simalungun
Email: bagusriandi15@gmail.com, jalatuahasugian@gmail.com, asnesurbakti@gmail.com, satriachandra249@gmail.com.

Abstract: *The Family College Foundation is one of the institutions providing education in Pematangsiantar City. Who has an active role in carrying out the nation's ideals, namely to make the nation's life more intelligent and help meet the community's need for quality educational institutions. The focus of this research is the history of the founding of the Pematangsiantar Family College Foundation, the development of the Pematangsiantar Family College Foundation, and supporting and inhibiting factors for the development of the Pematangsiantar Family College Foundation. This research uses qualitative methods with historical research methods, namely Source Collection (Heuristics), Source Criticism, Data Interpretation, and Historical Writing (Historiography). The approach used is the historical approach (a research method carried out systematically on sources of information about the past). From the results of the research carried out, it can be concluded that the Family Education Foundation was founded by H. Giman Mangun Suwito, officially on September 1 1948, but since 1945 H. Giman Mangun Suwito has carried out teaching and learning activities at his home for the people of Kampung Bantan, including younger siblings and children. -his son. This foundation grew rapidly to establish an advanced institutional structure from middle and high schools. One of the supporting factors for its development is community involvement in supporting the foundation's programs by sending their children to the Pematangsiantar Family College Foundation. However, the inhibiting factor is changes in education policy which are often not in line with foundation programs.*

Keywords: *History, Development, Foundation*

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

Abstract : Yayasan Perguruan Keluarga merupakan salah satu lembaga dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Pematangsiantar. Yang memiliki peran aktif dalam menjalankan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang berkualitas. Adapun fokus pada penelitian ini yaitu sejarah berdirinya Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar, perkembangan Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar, dan faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis metode penelitian sejarah, yaitu Pengumpulan Sumber (Heuristik), Kritik Sumber, Interpretasi Data, dan Penulisan Sejarah (Historiografi). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Historis(suatu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap sumber-sumber informasi mengenai masa lampau). Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Yayasan Perguruan Keluarga didirikan oleh H. Giman Mangun Suwito yang resminya pada tanggal 1 September 1948, namun sejak tahun 1945 H. Giman Mangun Suwito telah melakukan kegiatan belajar mengajar dirumahnya untuk masyarakat Kampung Bantan, termasuk adik dan anak-anaknya. Yayasan ini berkembang pesat hingga mendirikan struktur lembaga lanjutan dari SMP dan SMA. Salah satu faktor pendukung perkembangannya adalah keterlibatan masyarakat dalam mendukung program yayasan dengan menyekolahkan anak-anak mereka di Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar. Namun adapun faktor penghambatnya adalah perubahan kebijakan pendidikan yang sering tidak sejalan dengan program yayasan.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Yayasan

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sejak dari kandungan selalu mengalami proses perubahan-perubahan baik dari fisik maupun psikologis. Manusia juga merupakan makhluk yang memiliki potensi akal untuk melakukan perkembangan. Melalui pendidikan manusia berharap nilai moral kemanusiaan akan diwariskan. Tidak hanya diwariskan namun penghayatan dalam watak dan kepribadian.

Arifin (2020), pendidikan merupakan suatu proses pengalaman yang terjadi sepanjang kehidupan, karena kehidupan itu sendiri adalah suatu jalan pertumbuhan. Oleh karena itu pendidikan berperan penting dalam perkembangan spiritual manusia tanpa terbatas oleh usia. Proses pertumbuhan adalah upaya penyesuaian pada setiap tahap kehidupan, serta meningkatkan kemampuan individu dalam mengembangkan diri melalui pendidikan. Pendidikan secara umum melibatkan transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan mengembangkan kedewasaan manusia melalui pengajaran, pelatihan, dan tindakan pendidikan (Notoatmodjo, 2003).

Salah satu wadah dalam bidang pendidikan ialah yayasan pendidikan yang berkembang sebagai respons masyarakat akan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pengembangan individu. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, pendidikan semakin penting dalam mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

tantangan dan peluang masa depan. Awal mula berdirinya yayasan pendidikan dapat bermacam-macam tergantung konteks dan kebutuhan masyarakat.

Beberapa yayasan pendidikan didirikan oleh individu atau kelompok yang memiliki visi misi tertentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Ada juga beberapa yayasan pendidikan yang didirikan perusahaan atau organisasi non-pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab sosial mereka terhadap pendidikan.

Yayasan Perguruan Keluarga merupakan salah satu lembaga dalam penyelenggaraan pendidikan di Kota Pematangsiantar, Yayasan Perguruan Keluarga memiliki peran aktif dalam menjalankan cita-cita bangsa Indonesia yaitu Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang berkualitas, yayasan ini juga meneguhkan legitimasi dalam berkontestasi di bidang pendidikan dan mampu berkontribusi signifikan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Sejarah Perkembangan Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar (1945-2023).

METODE

Metode yang dilakukan oleh penulis dalam merekonstruksi "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar (1945-2023) menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan jenis Metode Penelitian Sejarah. Menurut Louis Gottschalk (2008), ada 4 tahapan yang harus dilewati dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah: a) Pengumpulan Sumber (Heuristik), b) Kritik Sumber, c)Interpretasi Data, d) Penulisan Sejarah (Historiografi).

Menurut Louis Gottschalk (2008), heuristik sejarah mirip dengan kegiatan bibliografi lainnya dalam mencari bahan dari berbagai sumber, termasuk buku-buku cetak, arkeologis, epigrafis, dan numismatis. Sejarawan harus menggunakan banyak material yang tidak hanya terbatas pada buku-buku. Mereka juga mengandalkan moseum untuk bahan arkeologis, serta mencari dokumen-dokumen resmi di arsip pengadilan, perpustakaan pemerintah dan lainnya. jika bahan yang dicari adalah dokumen pribadi yang tidak terdapat pada koleksi resmi, sejarawan harus mencarinya di rekomendasi perusahaan, ruang piagam kuno, kolektor autograf, dokumen gereja dan lainnya. dengan mempertimbangkan subjek tertentu dengan pembatasan yang jelas mengenai individu, wilayah, waktu, dan fungsi yang relevan (seperti aspek ekonomi, politik, intelektual, diplomasi), sejarawan mencari bahan yang berkaitan dengan subjek tersebut. Semakin tepat pembatasan ini, semakin besar pula sumber-sumber yang ditemukan akan relevan dengan subjek yang diteliti.

Menurut Kuntowijoyo (2013), kritik sumber merupakan tahapan penting dalam penelitian sejarah yang dilakukan setelah pengumpulan data. Tujuan dari kritik sumber adalah untuk

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

menilai kredibilitas dan keotentikan sumber yang digunakan. Dengan melakukan kritik sumber, peneliti dapat menguji keaslian data yang ada dan memastikan apakah sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Kuntowijoyo (2013) Interpretasi atau penafsiran sering dianggap sebagai sumber subjektivitas, namun sebagian benar dan sebagian salah. Sejarawan melakukan penafsiran untuk melakukan pengungkapan data. Namun seharusnya mencantumkan sumber data agar orang lain dapat menilai ulang. Subjektivitas dalam penulisan sejarah diakui namun untuk menghindari kesalapahaman, penafsiran dapat dilakukan melalui analisis dan sintesis.

Tahap terakhir dalam penelitian sejarah adalah menyusun fakta-fakta yang telah dikumpulkan secara kronologis dan sistematis, sehingga membentuk narasi sejarah yang memiliki makna. Kedua karakteristik ini harus terlihat jelas dalam penulisan sejarah, karena keduanya merupakan bagian integral dari karya sejarah ilmiah dan juga ciri khas dari sejarah sebagai ilmu (Afroni, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Perguruan Keluarga didirikan oleh H. Giman Mangun Suwito resminya pada tanggal 1 September 1948. Ketika pemerintah setempat memberikan surat sepotong bahwa beliau diinginkan mendirikan perguruan di Kampung Bantan Pematangsiantar.

Mengenai Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ini, menurut Giman M. Suwito dan masyarakat Pematangsiantar baru dapat kabar sekitar kira-kira bulan Oktober sampai November 1945. Mendengar berita tersebut, rakyat mendadak sontak di seluruh Indonesia bergerak, apa itu merdeka. Termasuk rakyat di daerah kami Pematangsiantar terkhususnya daerah Kampung Bantan tercinta.

Bermacam-macam usaha rakyat waktu itu untuk berjuang mempertahankan kemerdekaan, mengisi kemerdekaan, dan sebagainya. Ada yang melalui organisasi kelaskaran, ada yang masuk melalui organisasi politik, sosial dan usaha positif dalam menegakkan kemerdekaan.

Sesuai dengan cita-cita Giman M. Suwito waktu duduk dibangku *HIS (Hollandsch-Inlandsche School)* yaitu menjadi guru dan mendirikan sekolah, maka dikumpulkan oleh Giman M. Suwito ketua-ketua partai pada waktu itu, pemuda-pemuda dan tokoh masyarakat di Kampung Bantan. Dan kemudian beliau mencetuskan maksud dan tujuannya yaitu untuk mendirikan perguruan. Agar anak-anak tidak liar dan belajar, menjadi baik dan pintar. Dan pada waktu itu tidak adanya sekolah di Kampung Bantan.

Usul beliau diterima dengan baik dan mulailah beliau bekerja keras dan memulai gebrakan demi gebrakan. Beliau memulai pengabdian mengajari anak-anak membaca dan menulis agar tidak buta huruf di kantor ranting Partai Nasional Indonesia Jalan Kartini Pematangsiantar.

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

Beliau tidak mempunyai apa-apa untuk pendirian sekolah itu, bahkan beliau tidak mengutip apa-apa dari murid-murid yang pada umumnya terdiri dari dari orang miskin. Beliau mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah sebagai seksi dana *Medan Fonds*. Uang itu beliau gunakan untuk memperbaiki bangunan Maktab. Setelah memperbaiki maktab perguruan tersebut beliau pindahkan ke Maktab tersebut yang berada di Jalan Jawa, Pematangsiantar. Sekolah tersebut dipercayakan Giman M. Suwito kepada Tenaga Evakuasi dari Medan Sebanyak 3 orang berjalan dengan baik dan berjumlah 3 kelas saja.

Pada tanggal 21 Juli 1947 terjadi Agresi Militer Belanda I. Sekolah bubar dan Giman M. Suwito terjun ke lapangan pertempuran untuk bergerilya, dan setelah kurang lebih 3 atau 4 bulan bergerilya di pedalaman Bah Kapul, Simbolon, Raya dengan segala suka dukanya beliau dan pasukan kembali ke kota Pematangsiantar.

Setiap pagi anak-anak dan adik beliau di rumahnya di Jalan Jawa No.31, beliau memberikan pelajaran membaca. Masa ini masa pendudukan Belanda, Giman M. Suwito harus berhati-hati sekali jangan sampai ketahuan oleh kaki tangan Belanda. Dalam waktu kurang lebih seminggu rumah beliau sudah padat kembali dengan anak-anak belajar.

Waktu terus berjalan dan mereka terus belajar serta mereka berfikir agar bisa memiliki bangunan sendiri secara darurat. Yang penting bagi mereka adalah memiliki bangunan sendiri meskipun sederhana, asalkan bisa digunakan untuk belajar. Sekitaran tahun 1949 orang tua dari Giman M. Suwito atau yang dikenal sebagai bapak Januri mendirikan 2 pintu rumah di pekarangan tanah mereka. Bangunan tersebut kemudian diminta oleh Giman untuk dijadikan kelas sekolah.

Setelah bangunan 2 pintu rumah selesai dibangun, murid-murid yang belajar di Maktab dipindahkan oleh Giman ke Jalan Jawa No. 31 tempat bangunan tersebut berdiri. dan setelahnya, Giman melengkapi alat-alat sekolah, membuat bangku, meja, bahan bacaan dan perlengkapan lainnya. Buku-buku bacaan didapatkan dari PDK (sekarang pertamina) melalui bapak B. Sinaga.

Pada awal tahun 1980, di Indonesia masih terus berjuang untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan diberbagai tingkatan. Meskipun pemerintah lebih fokus pada pendidikan dasar, namun dengan adanya perkembangan dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan muncullah dorongan dari masyarakat Kampung Bantan dan beberapa lembaga pendidikan seperti Yayasan Perguruan Keluarga untuk membuka jenjang pendidikan lanjutan.

Di Yayasan Perguruan Keluarga sendiri, pada tahun 1980, seorang guru SD Yayasan Perguruan Keluarga yang bernama bapak Supriyono mengajukan permohonan untuk pembentukan Sekolah Menengah Pertama kepada Kepala Yayasan Perguruan Keluarga. Persetujuan pembentukan sekolah lanjutan pertama tersebut disetujui oleh bapak Jayadinata,

selaku kepala pengurus harian yayasan perguruan keluarga dan anak dari pendiri Yayasan Perguruan Keluarga.

Dengan persetujuan tersebut, bapak supriyono melakukan pengurusan administrasi untuk pendirian Sekolah SMP di dinas pendidikan yang berada di Medan. Dengan jerih payah pengurusan administrasi yang dilakukan oleh bapak Supriyono dan bapak Jayadinata, SMP Yayasan Perguruan Keluarga resmi berdiri pada tahun 1981. Dan bapak Supriyono diangkat menjadi Kepala Sekolah pertama di SMP Yayasan Perguruan Keluarga karena beliau merupakan pionir dalam pendirian SMP Yayasan Perguruan Keluarga tersebut.

Pada tahun 1991 Yayasan Perguruan Keluarga melakukan pengurusan administrasi untuk pendidian SMA Yayasan Perguruan Keluarga. Pada proses pengurusan administrasi tersebut sudah ada daftar nama nama guru dan Kepala Sekolah yang akan didaftarkan, diantaranya Bapak Drs. Swardi, Bapak Tri Asmoko S.Pd, dan Ibu Asni Risdawati S.H. dan Bapak Prayugo Selaku Kepala Sekolah.

Pada tahun 1992 operasional sekolah dimulai dan dilakukan pendaftaran pertama penerimaan siswa baru, sebanyak 30 siswa mendaftar di tahun pertama, yang terbagi menjadi kelas IPA dan IPS. Mayoritas siswa yang mendaftar merupakan warga masyarakat Kampung Bantan dan berasal dari lulusan SMP Yayasan Perguruan Keluarga yang ingin melanjutkan pendidikan ketingkat SMA.

Pada perkembangan di tahun 2003 Yayasan Perguruan Keluarga sudah memiliki 3 tingkatan sekolah yakni Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada masa sampai sekarang Yayasan Perguruan Keluarga dipimpin oleh ibu Sri Danti B.A, yang anak dari bapak Giman M. Suwito. Ibu Sri Danti melanjutkan visi misi Yayasan Perguruan Keluarga yang penuh dedikasi dan komitmen. Dibalik Perkembangan Yayasan Perguruan Keluarga yang pesat adapun salah satu faktor pendukung ialah: keterlibatan masyarakat dalam mendukung program yayasan dengan menyekolahkan anak-anak mereka di Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar. Namun adapun faktor penghambatnya adalah perubahan kebijakan pendidikan yang sering tidak sejalan dengan program yayasan.

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

KESIMPULAN

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, kemanusiaan, yang tidak memiliki anggota. Yayasan Perguruan Keluarga awalnya didirikan atas bentuk perhatian dan kepedulian pendirinya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis bagi adik dan anak-anaknya. Kemudian menyebar ke kegiatan belajar anak-anak sekitaran Kampung Bantan.

Yayasan Perguruan Keluarga didirikan oleh H. Giman Mangun Suwito pada tahun 1945. Pada awalnya Yayasan perguruan keluarga hanya memiliki jenjang pendidikan dasar yang pada awalnya bernama Sekolah Rakyat Kampung Bantan kemudian berubah menjadi SD Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar.

Setelahnya mengalami perkembangan lanjutan dengan pada tahun 1981 dengan mendirikan sekolah lanjutan SMP, dan pada tahun 1992 Yayasan Perguruan Keluarga melanjutkan perkembangannya dengan mendirikan SMA Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar. Adapun faktor pendukung perkembangan Yayasan Perguruan Keluarga ialah Keterlibatan masyarakat dalam mendukung program yayasan dengan menyekolahkan anak-anaknya di Yayasan Perguruan Keluarga. Namun adapun faktor penghambatnya adalah perubahan kebijakan pendidikan yang sering tidak sejalan dengan program yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

Afroni, Mochamad. *"Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam."* Madaniyah 9.2 (2019): 268-276.

Arifin, N. (2020). *Pemikiran Pendidikan Jhon Dewey*. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga, 2(2), 163-183

Azizah, N. N., & Richval, A. A. (2018*). Pertumbuhan dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan.* 1-13.

Gottschalk Louis. (2008) *Mengerti Sejarah* (Penerjemah : Nugroho Susanto). Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, (UI-PRESS).

Haryanto, S. (2017). *Pendekatan Historis Dalam Studi Islam*. Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam, 17(1), 127-135.

Kuntowijoyo. (2013*) Ilmu Pengantar Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Warto, W. (2023*). Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran. Bersatu*: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 1(4), 164-176.

Mauizah, A. Z., Apriliani, D. R., Utomo, S., Heriansyah, D., & Naqiyah, N. (2021). *Urgensi Sejarah sebagai Ilmu dalam Upaya Penyadaran Kembali Identitas Nasional Bangsa Indonesia di Era Society 5.0*. Jurnal Riset Agama, 1(3), 794-807.

Miftakhuddin & Anwar. 2020. *Konsep Dasar Sejarah: Pengantar untuk Pembelajaran IPS.* Jurnal Ilmiah: 6 (1)

Muhadjir Effendy, M. A., & Kebudayaan, R. I.. *Agenda Reformassi Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter*,

Munandar, S. A., Fitriani, A., Carlina, Y., Jumriani, Y., & BP, A. R. (2022). *Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa, 2(1), 1-8.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003 *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta

Riadi, D. (2018). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Samudra Biru.

Simamora, Y. S. (2012). *Karakteristik, pengelolaan dan pemeriksaan badan hukum yayasan di Indonesia.* Jurnal Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, 1(2), 175-186.

Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). *Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal*. PEMA (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(2), 125-131.